

BAB III
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PROFIL PEMILIK
PELAMINAN DI KECAMATAN TILATANG KAMANG

3.1. Letak Geografis dan Monografi Kecamatan Tilatang Kamang

Tilatang Kamang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kecamatan ini mempunyai luas wilayah 95,86 Km² dengan ketinggian 100 - 1100 mdpl dari Permukaan Laut.

Tabel 3.1.1.
Letak Geografis Kecamatan Tilatang Kamang

No	Uraian	Keterangan	
1.	Letak geografis	0,27057 LS 100,36884 BT	
2.	Ketinggian dari permukaan laut	800 - 1100 mdpl	
3.	Batas - batas Daerah	Utara	Kecamatan Kamang Magek
		Timur	Kecamatan Ampek Angkek dan baso
		Selatan	Kota Bukittinggi
		Barat	Kecamatan Palupuh
4.	Topografi	Kemiringan 0—3 % dengan luas 95,86 Km ²	

Sumber : Kantor Camat Tilatang Kamang

Dalam perang Padri daerah ini mempunyai basis dari kaum Padri yang dipimpin oleh Tuanku Nan Renceh. Kecamatan Tilatang Kamang sebelumnya disebut juga dengan daerah Agam Tuo Utara. Pusat pemerintahannya terdapat di Pakan Kamis. Sebelum terjadi pemekaran, Kecamatan ini terdiri dari Kenagarian, Palupuah, Gadut, Koto Tangah, Kapau, Magek, Kamang Hilir, Kamang Mudiak. Setelah pemekaran terbentuk kecamatan baru yaitu, Kecamatan Palupuh, dan Kecamatan Kamang Magek.

saling bertemu. Perekonomian Kecamatan Tilatang Kamang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor alam (sumber daya alam)
- b. Faktor manusia (sumber daya manusia)
- c. Faktor lingkungan sosial masyarakat

Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai macam kemungkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi. Peluang akan semakin terbuka apabila faktor kualitas sumber daya manusia sudah dapat diandalkan. Namun pemanfaatan sumber daya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

Setelah terjadi pemekaran tersebut Kecamatan Tilatang Kamang terdiri dari tiga kanagarian yaitu:

1. Kanagarian Koto Tengah

Kanagarian Koto Tengah merupakan Nagari yang menjadi pusat pemerintahan di Tilatang Kamang dengan luas 6.219 Ha. Nagari ini terdiri dari 28 Jorong:

Tabel 3.1.2.
Nama Jorong di Kanagarian Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang

No	Jorong
1.	Anduriang Munggu Gadang
2.	Aur
3.	Baringin
4.	Bukareh
5.	Dalam Koto
6.	Dagau Baru
7.	Ganting
8.	Guguk Koto Aur
9.	Jalikul Patanangan
10.	Kalung Tapi
11.	Koto Laweh
12.	Koto Malintang
13.	Koto Tengah Hilir
14.	Ladang Tibarau

15.	Luak Tunggang Giring-Giring
16.	Ngungun
17.	Pandan
18.	Parak Laweh
19.	Patangan
20.	Pincuran
21.	Rawang Bunian
22.	Sei Tuak
23.	Situmbuk
24.	Sonsang
25.	Tambuo
26.	Tampunik
27.	Tanjung Barulak
28.	Uba

Sumber: Kantor Camat Tiltang Kamang

Kanagarian Koto Tangah memiliki potensi ekonomi dalam sektor pertanian dan perkebunan karena Nagari Koto Tangah didominasi oleh areal pertanian sawah dan ladang. Adapun dalam sektor industri Nagari Koto Tangah pada umumnya berkembang industri kecil, industri konveksi, dan kerajinan. Sektor perdagangan Nagari Koto Tangah terdapat 1 buah pasar tradisional yang selalu ramai pada hari pasar yaitu Kamis, dan Minggu. Selain di Pakan Kamis Masyarakat Nagari Koto tangah banyak yang berdagang ke Bukittinggi. Masyarakat Kanagarian Koto Tangah mayoritas beragama Islam dan memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai

2. Kanagarian Gadut

Kanagarian Gadut dalam bahasa Minang *Gaduik*. Nagari ini adalah daerah yang strategis dan indah yang berada di jalur pelintasan Sumatera. Nagari Gadut terdiri dari 5 jorong:

Tabel 3.1.3.
Nama Jorong di Kanagarian Koto Gadut Kecamatan Tiltang Kamang

No	Jorong
1.	PSB (Pulai, Sungai Talang, Bukik Lurah)
2.	Rokir (Aro. Kandikia, Parik Baru)
3.	PGRM (Pandam Gadang, Ranggomalai)
4.	Kambiang Tujuh

5.	Tigo Kampuang
----	---------------

Sumber: Kantor Camat Tiltang Kamang

Kanagarian Gadut dalam segi ekonomi terkenal dengan produksi ubi jalar dan ubi batang yang semua adalah bahan dasar dari pembuatan kerupuk sanjai. Tidak hanya mengolah kerupuk sanjai masyarakat Kanagarian Gadut juga sukses dalam menjalankan bisnis yaitu, bisnis pelaminan, bisnis bordiran. Akan tetapi bisnis tersebut tidak sebanyak dulu karena saat ini anak Nagari Gadut telah banyak yang beralih profesi, baik yang di pemerintahan, swasta, wiraswasta, guru, dosen, wali kota, camat, pengusaha, dan polisi. Sebagai orang minang, Islam adalah agama mayoritas di Nagari Gadut (100%). Sesuai dengan falsafah orang minang *Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*(adat bersandi syariat Islam, syariat islam bersandi kitabullah).

3. Kanagarian Kapau

Kanagarian Kapau merupakan nagari terkecil dari tiga nagari di Kecamatan Tiltang Kamang dengan luas 475 Ha. Nagari kapau terdiri dari 12 jorong yaitu:

Tabel 3.1.4.

Nama Jorong di Kanagarian Kapau Kecamatan Tiltang Kamang

No	Jorong
1.	Pandan Banyak
2.	Induring
3.	Koto Panalok
4.	Cingkariang
5.	Padang Cantiang
6.	Koto Panjang
7.	Koto Panjang Hilir
8.	Korong Tabik
9.	Cubadak
10.	Parak Maru
11.	Ladang Laweh
12.	Dangkek/Paninjauan

Sumber: Kantor Camat Tiltang Kamang

Kanagarian Kapau memiliki potensi ekonomi dalam sektor pertanian karena Nagari Kapau didominasi oleh areal pertanian sawah. Sektor makanan terutama gulai kapau yang khas dengan warna kunyitnya yang sangat dominan, dengan rasa yang menempel di lidang pecandu masakan kuliner.

Dari ketiga Kenagaraan yang ada di Kecamatan Tilatang Kamang terdapat penduduk yang mendiami Nagari tersebut. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di suatu wilayah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tapi bertujuan untuk menetap. Jumlah Penduduk Kecamatan Tilatang Kamang 36.611 Jiwa.

Tabel 3.1.5.
Persebaran Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Menurut Nagari di Kecamatan Tilatang Kamang

No	Nagari	Persentase	Penduduk	Persentase	Kepadatan Penduduk
1.	Gadut	45	16 429	44,87	450,73
2.	Kapau	8	3 102	8,47	559,93
3.	Koto Tangah	47	17 080	46,65	317,06
Jumlah		100	36 611	100,00	381,92

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Kecamatan Tilatang Kamang mempunyai jumlah penduduk 36611 dengan kepadatan penduduknya 381,92. Pesebaran wilayah di masing-masing Nagari Koto Tangahlah yang mempunyai luas wilayah yang terbesar yaitu 47%.

Tabel 3.1.6.
Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
0-4	1709	1656	3365
5-9	1735	1664	3399
10-14	1616	1623	3239
15-19	1513	1557	3090
20-24	1122	1233	2355

25-29	1128	1219	2347
30-34	1200	1240	2440
35-39	1147	1278	2425
40-44	1248	1249	2497
45-49	1090	1127	2217
50-54	971	1011	1982
55-59	942	1119	2061
60-64	752	914	1666
65-69	597	698	1295
70-74	371	532	903
75+	478	852	1330
2017	17639	18972	36611

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara laki-laki dan perempuan di Kecamatan Tilatang Kamang yaitu lebih banyak perempuan yaitu kelebihan 1333 orang. Hal ini disebabkan umumnya orang Minangkabau banyak yang pergi merantau ke daerah-daerah lain untuk mencari nafkah. Begitu juga di Kecamatan Tilatang Kamang, masyarakatnya suka merantau. Banyak yang merantau ke luar seperti Batam, Jakarta, Pakan Baru, Medan, Padang. Ada yang sebagai pengusaha kecil, pedagang, pegawai pemerintah dan bahkan ada yang menjadi sopir.

3.2. Deskripsi Masyarakat di Kecamatan Tilatang Kamang

Kecamatan Tilatang Kamang merupakan salah satu Kecamatan yang cukup padat penduduknya dibanding dengan Kecamatan lain. Kecamatan ini memiliki keunikan tersendiri, masyarakatnya berkelompok yang diatur oleh tatanan adat yang mereka anut. Dengan adanya adat yang mengatur masyarakatnya maka di setiap Nagari mempunyai aturan masing-masing. Tidak hanya dalam bidang sosial masyarakat juga dalam bidang ekonomi. Masyarakat Tilatang Kamang yang lebih didominasi dengan bertani, berkebun, berternak, berdagang juga membuka usaha dalam bidang bisnis seperti bisnis sewa menyewa yaitu sewa menyewa rumah, sewa menyewa *kadai nasi* (warung tempat orang berjualan nasi), maupun sewa menyewa yang berhubungan dengan acara perkawinan. Sewa menyewa dalam acara perkawinan adalah sewa menyewa pelaminan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa masyarakat Kecamatan Tilatang Kamang paling banyak penduduknya di Kanagarian Koto Tengah dibandingkan dengan Kanagarian Gaduik dan Kanagarian Kapau. Ini ditandai dengan pusat pemerintahannya berada di Pakan Kamis dan Kanagariaian Koto Tengah mempunyai luas wilayah yang cukup memadai. Bentuk usaha masyarakat Kecamatan Tilatang Kamang yang beragam membuat perekonomian masyarakat lebih membaik, terbukti dengan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti sekolah, puskesmas, posyandu, MDA/TPA, dan mesjid tempat sarana dan prasarana ibadah. Masyarakat Tilatang Kamang mengenal pendidikan cukup tinggi. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah

(MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok Pesantren/ Madrasah Diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

Pendidikan memegang peranan penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Untuk itu penduduk perlu dibekali dengan modal pendidikan yang memadai sehingga menghasilkan kualitas SDM yang dapat diandalkan dan diharapkan mampu mempercepat proses laju pembangunan. Antara masyarakat dengan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, selalu berjalan seiring karena pendidikan tergantung pada perkembangan masyarakat, begitu juga sebaliknya masyarakat dari segi kemajuannya sangat ditentukan oleh pendidikan itu sendiri. Pendidikan dan masyarakat merupakan faktor yang paling dominan dalam perkembangan dan kemajuan daerah.

Tabel 3.2.1.
Data Sekolah di Kecamatan Tilatang Kamang

Pendidikan Formal	SD atau MI negeri dan swasta	SMP/MTs negeri dan swasta	SMA negeri dan swasta	MA negeri dan swasta	SMK negeri dan swasta
Jumlah	28	8	2	5	1

Sumber: UPT Pendidikan Kecamatan Tilatang Kamang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perbandingan antara SD, SMP/MTs, SMA/MAN/SMK tidak sebanding sehingga banyak masyarakat Kecamatan Tilatang Kamang melanjutkan pendidikan ke Bukittinggi. Satu kemudahan bagi masyarakat karena letak Kecamatan Tilatang Kamang dekat dari kota Bukittinggi maka banyak Putra dan Putrinya melanjutkan pendidikan di SMA 2 Bukittinggi, SMA 3 Bukittinggi, SMA 5 Bukittinggi, MAN Model, MAN 2 Bukittinggi., dan SMK Bukittinggi. Perkembangan pendidikan di Kecamatan Tilatang Kamang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase pendidikan penduduk kecamatan Tilatang Kamang yang lebih dari separoh penduduknya telah melaksanakan program pemerintahan

wajib belajar sembilan tahun. Kebanyakan masyarakat Tiltang Kamang tamat sekolah dan sedikit dari mereka yang tidak melanjutkan atau putus sekolah. Dari sekian banyak pendidikan yang ditempuh sehingga melahirkan pemuda/pemudi yang mempunyai karakter dan pengalaman dalam bidang bisnis terutama dalam mencari uang. Tidak hanya dalam bidang perkebunan dan pertanian penduduk Tiltang Kamang juga bekerja di berbagai tempat seperti guru, dokter, atau penduduk yang berkerja di lembaga pemerintahan.

Mata pencaharian penduduk sebagian besar bertani, dengan padi sebagai hasil komoditas utama. Pada sektor perkebunan menghasilkan tanaman kakao, ubi kayu. Pada sektor peternakan yaitu sapi, kambing, ayam, itik petelur, dan kerbau. Selain itu juga terdapat industri rumah tangga, pedagang, pegawai, dan lain-lain.

Allah SWT menyuruh manusia untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti bertani, berkebun, berternak, berdagang, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan anjuran Allah dalam firman Nya surat al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (Departemen Agama RI, 2005:563)

Secara umum kehidupan beragama Kecamatan Tiltang Kamang berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terbukti dalam realita kehidupan masyarakat yang aman, tentram, damai, dan sejahtera. Agama bagi masyarakat mempunyai peranan penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan kegiatan keagamaan seperti wirid pangajian, pengumpulan infak dan sedekah. Wirid-wirid pangajian diadakan disetiap mesjid dan surau sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Bagi anak-anak sekolah lanjutan tingkat pertama dan lanjutan tingkat atas diadakan kegiatan remaja

mesjid. Serta didikan subuh bagi anak-anak sekolah dasar yang dibimbing oleh guru MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) dan TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) serta guru sekolah dasar

Tabel 3.2.2.
Jumlah Tempat Ibadah Menurut Jenis dan Nagari

No	Nagari	Jenis Tempat Ibadah				Jumlah
		Mesjid	Mushala	Langgar	Lainnya	
1.	Gadut	12	19	2	-	33
2.	Kapau	3	18	3	-	24
3.	Koto Tengah	20	38	6	-	64
Jumlah		35	75	11		121

Sumber: KUA Kecamatan Tiltang Kamang

Tabel 3.2.3.
Jumlah Wirid Pengajian Menurut Nagari

Nagari	Jumlah Pengajian
Gaduik	31
Kapau	21
Koto Tengah	58
Jumlah	110

Sumber: KUA Kecamatan Tiltang Kamang

Dari data jumlah mesjid, mushola, dan langgar di Kecamatan Tiltang Kamang terlihat masyarakat 100 % beragama Islam dengan berpatokan *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* adat bersandikan agama, agama bersandikan Kitab Al-qur'an. Di samping mesjid dan mushala digunakan sebagai sarana peribadatan seperti shalat lima waktu, shalat jumad maupun shalat hari raya, mesjid dan mushala juga digunakan sebagai tempat kegiatan lainnya seperti ceramah agama, wirid yasinan, didikan subuh bagi remaja-remaja, peringatan hari besar, dan musyawarah juga dilakukan di mesjid atau mushala.

3.3. Usaha Sewa Menyewa Pelaminan di Kecamatan Tilatang Kamang

Sewa menyewa merupakan salah satu bentuk aplikasi tolong menolong dalam kehidupan masyarakat. Sewa menyewa dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat kearah produktif. Sewa menyewa diartikan suatu perjanjian yang mana pihak yang satu mengikatkan dirinya untuk memberikan kepada pihak lainnya kenikmatan sesuatu barang selama waktu tertentu dan dengan pembayaran suatu harga yang oleh pihak tersebut terakhir disanggupi pembayarannya. Salah satu bentuk sewa menyewa yang terjadi di Kecamatan Tilatang Kamang adalah sewa menyewa dalam bidang bisnis yaitu sewa menyewa pelaminan. Adapun objek yang disewakan adalah pelaminan, tenda, *catering*, *potographer*, *orgen*, dan hiasan untuk mempelai.

Sewa menyewa pelaminan merupakan proses seseorang menyewakan pelaminan untuk acara-acara tertentu terutama acara perkawinan. Masyarakat yang akan melansungkan perkawinan akan mengadakan suatu acara *walimatul 'urs*¹. Pada zaman dulu, zaman yang sangat kental dengan adat, mengenal pelaminan ini untuk orang-orang yang kalangan bangsawan karena pelaminan diibarat seperti tempat duduk raja-raja. Akan tetapi pelaminan tersebut sudah diterapkan dalam kehidupan masyarakat yang melansungkan perkawinan. Ketika akan melaksanakan acara walimah atau peresmian perkawinan diawali dengan musyawarah atau berkumpulnya seluruh keluarga dan kepala kaum (niniak mamak). Setelah dapat kata sepakat maka *disirihlah* (diundang) orang kampung atau diundang pada hari yang telah disepakati, maka berkumpul sanak keluarga, *ipa bisan*² untuk masak-memasak pada hari yang telah disepakati. Sore harinya berkumpul orang

¹Pesta perkawinan

²Ipa atau Ipar adalah saudara perempuan dari Istri oleh suami. Sedangkan bisan adalah hubungan timbal balik antara pihak perempuan di keluarga suami dan pihak perempuan di keluarga istri.

kampung yang disirih datang ke rumah *marapulai* (pengantin laki-laki) untuk mengantarkan *marapulai* kerumah *anak daro* (penganti perempuan) disana diadakan perundingan untuk menyerahkan *marapulai* pada keluarga *anak daro* dengan hidangan yang telah dibuat. Pada besok harinya *marapulai* dan *anak daro* diarak bersama-sama keluarga ke rumah *merapulai*, maka dengan tradisi arak-arak tersebut masyarakat mengetahui bahwa mereka pasangan resmi yang telah melansungkan akad nikah sehingga terhindar dari fitnah.

“Berubah zaman masa baraliah” perubahan zaman masa baralih sekarang walimah diadakan dengan memasang tenda dan pelaminan beserta orgen. Diundang orang kampung dan undangan disebar kepada orang-orang yang dikenal karena banyaknya orang yang melansungkan *walimah* seperti ini maka timbullah ide bagi pembisnis mengadakan tenda-tenda pelaminan beserta orgen (Rafli, Tokoh masyarakat, 2019). Masyarakat lebih banyak menggunakan pelaminan ini karena terkesan meriah dan simpel. Di Kecamatan Tilatang Kamang masyarakat yang mayoritas bertani dan berkebun membuka sebuah usaha dalam bidang industri yakni pelaminan. Pelaminan ini tidak hanya tempat duduk bagi penganti akan tetapi di Tilatang Kamang juga menyediakan tenda, *catering*, *potographer*, *orgen*, dan hiasan untuk mempelai, sehingga semua yang dibutuhkan dalam acara *walimah* telah tersedia dalam sewa menyewa tersebut. Tidak hanya dalam acara *walimah* sewa menyewa tersebut juga bisa dalam acara wisuda, perpisahan, peringatan hari besar Islam, acara pertemuan dengan orang-orang penting atau pejabat ataupun acara-acara yang melibatkan masyarakat banyak.

Usaha sewa menyewa pelaminan di Kecamatan Tilatang Kamang ini cukup banyak, akan tetapi yang dikenal di masyarakat hanya beberapa karena masyarakat hanya mengetahuinya dari mulut ke mulut ataupun media sosial. Sewa menyewa pelaminan di Kecamatan Tilatang kamang tergabung dalam Himpunan Penata Rias Ending Indonesia dan

Asosiasi *Make Up* Artis Sumatera Barat khusus untuk kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam bagian timur sudah tergabung sekitar 43 buah dan yang belum tergabung sekitar 12-20 buah, data yang didapat dari partisipan dari *member* (anggota) yang masuk ke dalam Harpi Melati Indonesia, Harpi Melati Bukittinggi jadi total semuanya adalah 60 buah (Andika, Pemilik pelaminan, 2019). Usaha sewa menyewa Nir Pelaminan, Ranggo Malai Pelaminan, Ret Pelaminan, Ivo Pelaminan, Vira Pelaminan, Dina Lorenza Pelaminan, Rina Pelaminan, Riko Pelaminan, Andika Pelaminan, Birugo Rang Mudo Pelaminan.

Dari jenis atau bentuk sewa menyewa pelaminan di atas didapat dari keterangan beberapa sewa menyewa pelaminan di Kecamatan Tilatang Kamang yang akan di paparkan sebagai berikut:

1. Sewa Menyewa Nir Pelaminan

Sewa menyewa pelaminan ini bermula dari sewa menyewa yang didirikan oleh orang tua dari Dian Eka Putra semenjak Tahun 1982. Sewa menyewa pelaminan mengalami kemajuan sampai orang tua dari Dian Eka Putra tidak dapat melanjutkan usaha tersebut dan dilanjutkan dengan Eka sendiri semenjak Tahun 2010. Pelaminan ini dari orang tua Eka diberi nama Nir Pelaminan karena nama tersebut yang dikenal oleh masyarakat Eka tidak mengganti dengan namanya sendiri. Pelaminan ini beralamat di Jl. Bukittinggi Medan km 6 depan kantor samsat Bukittinggi Baringin Gaduik.

Pelaminan yang dijalankan oleh Dian Eka Putra sekitar 9 Tahun, dia yang mengelola dan menjalan bisnis ini dengan tetap dibantu oleh orang tua maupun keluarga dekat maupun tetangga. Penghasilan dalam bisnis sewa menyewa pelaminan cukup memuaskan karena tenda yang dibeli hanya sekali selebinya tambahan, seperti asesoris yang mengikuti perkembangan zaman. Pengalaman berbisnis sewa menyewa pelaminan didapatkan dari orang tua dan ilmu dari luar seperti melihat-lihat pelaminan orang lain. Di sini timbul ide

bagaimana supaya bisa bersaing dengan pelaminan-pelaminan yang lain. Tidak hanya dalam usaha sewa menyewa pelaminan Eka juga bekerja sebagai guru honorer di SMA 2 Bukittinggi, dan kerja sambilan di PT Asra Motor.

Menurut keterangan Eka, sewa menyewa pelaminan yang di sewakan di Nir Pelaminan ini hanya berupa sewa tenda pelaminan saja. *Catering, potographer, orgen, make up* dan hiasan untuk mempelai bekerja sama dengan pihak lain. Bekerja sama dengan orang lain merupakan peluang untuk membuka lowongan pekerjaan bagi yang berminat dan berpengalaman dalam bidangnya seperti *make up*, maupun *orgen* yang mempunyai tujuan dan visi yang sama. Biaya yang yang ditanggung antara pihak akan disepakati bersama tergantung keinginan dari penyewa. Jika seseorang ingin memesan tenda sekaligus dengan *catering, potographer, orgen*, dan hiasan untuk mempelai maka biaya akan lebih besar dari pada orang yang menyewa hanya tenda saja. Oleh sebab itu diperlukan perjanjian awal apa saja yang ingin dipesan.

Gambar 3.3.1.
Model Pelaminan Nir Pelaminan



2. Sewa Menyewa Andika Pelaminan

Sewa menyewa pelaminan ini beralamat di Jorong Patangahan Kanagarian Koto Tengah Kecamatan Tilatang Kamang. Nama pelaminan diambil dari pemiliknya yaitu Andika. Pelaminan ini berawal dari pemiliknya yang suka bekerja keras untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru tentang dunia *fashion* dan *make up*. Ketika bergelut di dunia *fashion* dan *make up* seseorang menawarkan kepada Andika untuk membuka usaha/bisnis Pelaminan. Hal tersebut merupakan hal yang baru dan menarik bagi Andika yang tidak hanya pandai dalam *make up* tapi juga punya pelaminan milik sendiri.

Memulai usaha sewa menyewa pelaminan sejak tahun 2014, sebelumnya Andika ikut dengan sewa menyewa pelaminan yang lain seperti Birugo Rang Mudo pelaminan mulai dan belajar di sana, semenjak tahun 2010 Andika sudah ikut tergabung dengan organisasi-organisasi dan membantu usaha-usaha pelaminan lain karena dalam pelaminan tersebut Andika hanya ditugaskan sebagai tukang *make up* mempelai. Lama-kelamaan Andikapun memahami dan memberanikan diri membuka usaha sewa menyewa pelaminan ini. Dalam sewa menyewa pelaminan yang didirikan oleh Andika sendiri Andika dibantu oleh orang tua dan saudaranya. Penghasilan dalam sewa menyewa pelaminan cukup dalam menghidupi keluarga. Semua yang ada dalam sewa menyewa pelaminan ini tersedia di Andika pelaminan. Jadi semua keluarga terlibat dalam bisnis ini seperti *catering*, *potographer*, *orgen*, dan hiasan untuk mempelai. Biaya tergantung permintaan dari penyewa ada yang 3.000.000, 6.000.000, 15.000.000, 20.000.000, 35.000.000, maupun 45.000.000 Andika pelaminan juga membuka cabang di Mandiangin dan di Payakumbuh, tapi sekarang Andika menfokuskan di Mandiangin yang tersedia baju-baju penganten maupun baju anak-anak untuk acara-acara tertentu.

Gambar 3.3.2.
Model Pelaminan Andika Pelaminan



Gambar 3.3.3.
Model Pelaminan Andika Pelaminan



3. Sewa Menyewa Ivo Pelaminan

Sewa menyewa pelaminan Ivo diambil dari nama pemiliknya sendiri yaitu Ivo Nila Trisma. Menurut keterangan dari *Maktuo* (Saudara dari Ibu) Ivo, memulai usaha sewa menyewa pelaminan sendiri bermula dari ikut kegiatan ibu PKK. Ivo yang menjalankan

usaha dengan meminjam pelaminan orang lain. Kemudian timbul gosip yang tidak enak dari masyarakat sekitar yang mengatakan Ivo memakan uang masyarakat karena gosip tersebut Ivo berusaha membeli pelaminan sendiri:

Waktu dulu tu ado di dakek rumah ko urang mangadoan acara baralek disitu nampak urang tu mambutuhan pelaminan. Ivo ikuik dalam acara baralek sambia mamambantu acara tu. Ivo ko nyo ikuik kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ibu-ibu PKK di Kapau, bapinjam se pelaminan urang dulu Ivo yang manjalanan. Lama kelamaan timbul gosip-gosip Ivo ko mambiak pitiah urang, atau mamakan pitiah urang, muluik urang ko kan kayak itu. Indak tahan Ivo samo gosip-gosip tu dibalinyo tenda sorang dari situ lah mulai Ivo mambuka usaha pelaminan ko (waktu dulu di dekat rumah ada orang yang melansungkan acara walimah disitu terlihat bahwa orang membutuhkan pelaminan. Ivo ikut dalam acara dan membantu. Ivo ikut acara Ibu PKK di Kapau. Di pinjam pelaminan ibu tersebut Ivo yang menjalankan. Lama kelamaan timbullah gosip yang mengatakan Ivo mengambil uang orang atau memakan uang orang, menurut pandangan masyarakat. Tidak tahan dengan gosip seperti itu Ivo memberanikan membeli tenda itulah awal Ivo membuka pelaminan ini sendiri) (Nurkiasah, keluarga Pemilik pelaminan, 2019)

Pelaminan ini berdiri Tahun 1994 dengan bermula dengan pelaminan Ibu PKK, beralamat di Jorong Cingkariang Kanagarian Kapau. Ivo merintis sendiri usaha sewa menyewa pelaminan dengan bertahap-tahap “jalehnyo kurang tau lo ante, antah tahun bara karano ante bertahap-tahap”. Ketika bergabung dengan pelaminan ibu PKK Ivo berusaha membeli pelaminan sendiri lanjut dengan asesoris-asesoris pelaminan lain, lama-kelamaan pelaminan PKK tidak berkembang, “pelaminan Ivo yang berkembang” pelaminan ini yang berkembang. Usaha sewa menyewa melibatkan orang-orang kampung yang bekerja baik sebagai *make up*, mendirikan tenda, *catering*, *potographer*, maupun *orgen* karena dalam sewa menyewa pelaminan ini yang tersedia hanya tenda, pelaminan dan *make up*.

Gambar 3.3.4.
Spanduk Ivo Pelaminan



Pekerjaan sambilan yang dikerjakan oleh pemilik pelaminan ini adalah membuat kue, tapi sekarang sudah tidak lagi karena faktor umur dan kelelahan. Sebelum merintis usaha sewa menyewa pelaminan, Ivo berkuliah di Undri jurusan sosial politik tahun 1991. Pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari Ivo sangatlah banyak karena dilihat dari prosedur dan proses sewa menyewa yang di jalankan oleh Ivo. Pengalaman didapat melalui organisasi-organisasi termasuk Harpi Melati, seminar dan pelatihan-pelatihan. Pengakuan dari masyarakatpun seperti itu, ketika pergi ke lokasi dan mencari tempat pelaminan Ivo dan bertanya ke orang sekitar mereka mengetahui dan menunjukkan arah dan lokasinya.

Biaya yang dikeluarkan oleh penyewa pelaminan tergantung kesepakatan awal. Apa yang ingin disewakan akan ditulis dan dibuat rincian biayanya. Setelah itu dibayar DP sebesar 10 %. Banyaknya masalah yang timbul dalam sewa menyewa pelaminan dan melihat pelaminan orang lain uang muka menjadi 30 %. Diterapkan 30 % ini 4 tahun belakangan "berlakunyo 30 % ko kiro-kiro 4 Tahun ko lah".

Gambar 3.3.5.
Model Pelaminan Ivo Pelaminan



4. Sewa menyewa Rina pelaminan

Sewa menyewa pelaminan ini beralamat di simpang Pasa Dama, Jorong Koto Malintang Kanagarian Koto Tengah yang didirikan oleh Risna umur 32 Tahun. Pelaminan ini berdiri sudah 9 Tahun yaitu sejak Tahun 2010. Semenjak di SMA Rina sudah memulia bakatnya yaitu sebagai penari di Sanggar Minang. Setelah tamat di SMA Tahun 2006 ikut seleksi masuk kuliah tetapi tidak lulus, waktu itu ada teman yang *walimah*, Rina diajak oleh sanggarnya untuk membuka usaha sewa menyewa pelaminan. Dengan modal pandai *make up* karena seorang penari harus dituntut seperti itu.

Ikuit SPMD selama duo kali indak jebol tu ado kawan yang ka baralek buka pelaminan dek awak pandai make up kan, kalau penari tu kan harus pandai Make up sendiri, tu di ajak, bukak lah pelaminan, tu kak bukak pelaminan

Sebelum merintis pelaminan Rina pernah bekerja di niagara suwalayan, di lingseluler sebagai karyawan. Pelaminan yang didirikan oleh Rina merupakan pelaminan yang paling muda. Usaha pelaminan ini dibantu oleh saudara laki-lakinya sendiri. Dalam prosedur sewa

menyewa pelaminan ketika seseorang datang dan bertanya kepada Rina, Rina menjelaskan bahwa dalam sewa menyewa disini yang disediakan hanya tenda, pelaminan, baju penganten, *make up*, *potographer* selebihnya bekerja sama dengan orang lain seperti *catering*, dan *orgen*. Biaya yang dikenakan kepada penyewa tergantung keinginan penyewa apakah ingin mencari *catering* dan *orgen* sendiri atau ingin berurusan dengan pemilik secara kelseluruhan.

Tidak hanya dalam acara pernikahan sewa menyewa ini juga dilakukan dalam acara Khatam Al-qur'an, caleg, wisuda yang membutuhkan pakaian, tenda, dan *make up*.

Gambar 3.3.6.
Model Pelaminan Rina Pelaminan



5. Sewa Menyewa Eko Pelaminan

Pelaminan ini berlatar di Jorong Situmbuak Kanagrian Koto Tangah Kecamatan Tiltang Kamang. Menurut keterangan dari orang tua Eko beliau mengatakan bahwa pelaminan berdiri kurang lebih sudah 5 Tahun, pelaminan ini membuka cabang di Bantodarano dengan nama pelaminan Veylin. Pelaminan berdiri karena anak saya

dulunya kuliah di UNP, sambil kuliah dia bekerja di *catering* dan mengikuti seminar-seminar. Pelaminan ini dibantu oleh Ibu dan saudara-saudaranya dengan menyedia semua perlengkapan seperti *catering, potographer, orgen, make up* dan hiasan untuk mempelai. Terkadang yang memasak untuk *catering* ibu sendiri.

Pelaminan ko berdiri kurang labiah 5 tahun lah, membuka cabangnyo di Bantodarano namonyo Veylin pelaminan. Berdirinyo pelaminan ko karano anak ibu kuliah dulu di UNP sambia kuliahnyo karajo di catering dan ikuik seminar-seminar ko. Pelaminan ko dibantu oleh ibu samo saudara-saudaranyo. Dipelaminan ko lengkap dari catering, potographer, orgen, make up dan hiasan untuk mempelailah ado disiko sadonyo. Kadang ibu yang mamasakan kalau penyewa tu mamakai catering (Melzah, Ibu Pemilik Pelaminan, 2019)

Gambar 3.3.7.
Vaylin Pelaminan



Sewa menyewa pelaminan berdiri tahun 2013 yang didirikan oleh Eko Saputra. Eko yang tidak hanya bekerja sebagai pelaminan juga membuka usaha di Bantodarano sebagai salon sekaligus usaha *make up*, maupun menyediakan pakaian untuk mempelai. Pengalaman yang didapat dari pengalaman selama di Padang. Sistim sewa

menyewa pelaminan yang dilakukan oleh Eko selesai acara uang harus dilunasi oleh penyewa. Biaya sewa tergantung kesepakatan awal, ada yang 30.000.000 kalau di gedung, ada yang 10.000.000, 15.000.000 (Eko, Pemilik Pelaminan, 2019)

